

## EVALUASI PROGRAM PELAKSANAAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO

Yanti Hz Hano

(Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Gorontalo;  
hanoyanti@gmail.com)

### ABSTRAK

Lansia di seluruh dunia diperkirakan ada 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar hal ini berdampak pada peningkatan penyakit *Degenerative*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui input proses output dari evaluasi program pelaksanaan posyandu lansia. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu untuk memperoleh informan secara mendalam (*Independent Interview*). Informan kunci (*Key Informan*) dalam penelitian ini adalah Kepala Puskesmas Bongomeme dan informan biasa dalam penelitian ini adalah Pemegang program Posyandu lansia dan pasien lansia yang ada di Puskesmas Bongomeme. 1) input dalam pelaksanaan Posyandu lansia ini terdapat petugas yang melayani namun petugas belum mengikuti pelatihan tentang Posyandu lansia dikarenakan petugas yang memegang program tersebut adalah petugas baru. 2) Proses dalam perencanaan kegiatan dalam pelaksanaan Posyandu lansia ini telah disesuaikan dengan anggaran dan kegiatan yang diusulkan dalam RKA pada pendataan dan pengobatan petugas hanya melakukan pendataan saja namun belum memberikan pengobatan. 3) Evaluasi pelaksanaan Posyandu lansia yang ada di Puskesmas Bongomeme dilakukan setiap triwulan. Diharapkan untuk Puskesmas Bongomeme dalam pelayanan posyandu lansia harus berdiri sendiri, dan dengan petugasnya harus mengikuti pelatihan.

**Kata kunci:** Evaluasi, Posyandu lansia

### PENDAHULUAN

Menurut WHO, lansia merupakan mereka yang berusia 65 tahun ke atas untuk Amerika Serikat dan Eropa Barat. Sedangkan di Negara – Negara Asia, Lansia adalah mereka yang berusia 60 tahun ke atas. Lansia sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan di alami oleh setiap individu yang mencapai usia lanjut dan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari (Indrawati dkk,2017). Pos pelayanan terpadu (Posyandu) adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektoral, pemerintah dan non pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya preventif dan promotif (Darmawati,2015). ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta. Salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang dibentuk oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Posyandu merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan yang dikelola oleh masyarakat dengan dukungan teknis petugas puskesmas (fani dkk, 2017).

Dalam Program Posyandu lansia terdapat 3 komponen yaitu : Komponen Input, Sumber daya dari subsistem pembiayaan kesehatan, meliputi: SDM pengelola, sarana, standar, regulasi, dan kelembagaan yang digunakan secara berhasil guna dan berdaya guna dalam upaya penggalan, pengalokasian, dan pembelanjaan dana kesehatan untuk mendukung terselenggaranya pembangunan kesehatan. Komponen Proses, Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktifitas kerja organisasi. pelaksanaan perencanaan dalam kegiatan Posyandu lansia adalah pelaksanaan kebijakan program Posyandu lansia yang sudah dirumuskan oleh setiap di Puskesmas pelaksanaan adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan menyusul suatu keputusan. Komponen Output, Setiap cakupan program dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Output adalah hasil langsung (keluaran) suatu sistem atau program, output dalam program Posyandu lansia adalah cakupan program yang terdiri dari jumlah lansia yang di data, jumlah lansia yang diperiksa kesehatan dan diberi pengobatan, jumlah lansia yang diberikan penyuluhan dan konseling (Rosantri, 2016). Kementerian Kesehatan RI menggolongkan lanjut usia menjadi tiga kelompok, yaitu: kelompok lansia dini (55-64 tahun),

merupakan kelompok yang baru memasuki lansia, kelompok lansia (65 tahun ke atas), kelompok lansia resiko tinggi yaitu lansia yang berusia lebih dari 70 tahun. Banyak yang beranggapan bahwa kehidupan masa tua tidak lagi memberikan manfaat, bahkan ada yang beranggapan bahwa kehidupan masa tua, seringkali dipersepsikan negatif, sebagai beban keluarga dan masyarakat. Sedangkan secara sosial, lansia merupakan satu kelompok sosial sendiri (Laely dkk,2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Program pelaksanaan Posyandu Lansia di wilayah Kerja Puskesmas Bongomeme Kabupaten Gorontalo Tahun 2017”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif untuk memperoleh informasi secara mendalam (*Independent Interview*) tentang evaluasi program pelaksanaan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bongomeme Kabupaten Gorontalo tahun 2017. Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bongomeme Kabupaten Gorontalo pada bulan Februari tahun 2018. Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara. Penelitian ini melakukan pengumpulan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemegang program Posyandu Lansia terkait sumber daya manusia (SDM), bahwa dalam pelaksanaan Posyandu lansia ini sudah terdapat para petugas yang melayani para pasien dalam setiap kegiatan Posyandu lansia pada pasien resti biasanya petugas melakukan kunjungabahaya sumber daya manusia (SDM) Dalam pelaksanaan Posyandu sudah terdapat petugas yang melayani kegiatan tersebut karena disetiap pemegang program sudah ada petugasnya. Sedangkan untuk anggaran dana yang diberikan pada pelaksanaan Posyandu lansia ini, bahwa untuk dana Posyandu lansia telah sesuai dengan anggaran yang di rencanakan dengan dibiaya transport petugas dalam setiap melaksanakan kegiatan Posyandu lansia. Untuk mengenai yang berhubungan dengan program penganggaran kegiatan Posyandu di ambil dalam kegiatan BOK (Bantuan Operasional Kesehatan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemegang program Posyandu Lansia terkait perencanaan, bahwa kegiatan Posyandu lansia mengacu pada kegiatan yang memang sudah ada dari setiap bulan dan dari tahun ke tahun sebelumnya. Pada perencanaan Posyandu lansia ini yaitu dengan mengunjungi pasien lansia yang risti ke rumah dalam setahun dilakukan empat kali kunjungan dengan di bagi secara pertriwulan tapi untuk kegiatan dilaksnakan perbulan. Untuk perencanaan kegiatan lansia mengikuti peraturan sesuai juknis yang diberikan oleh Kementrian. Untuk pendataan lansia ini di dilakukan update secara terus menerus dengan diambil data dari penanggung jawab desa seperti bidan Desa agar supaya data lansia dapat di *update*. pendataan lansia yang ada di Puskesmas Bongomeme di lakukan *update* pendataan setiap satu tahun satu kali karena dari pendataan tersebut mereka bisa mendapat sasaran untuk laporan nanti. Dan untuk kegiatan senam kebugaran yang ada di Puskesmas Bongomeme Posyandu lansia ini belum ada. Sedangkan untuk pencacatan dan pelaporan pada kegiatan pelaksanaan Posyandu lansia ini disesuaikan dengan format yang diberikan oleh dinas kesehatan, dan tiap bulannya rutin melakukan pelaporan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemegang program Posyandu Lansia terkait monitoring dan evaluasi bahwa untuk monitoring kegiatan program lansia dilakukan 1 bulan sekali, sedangkan evaluasi selalu rutin dilakukan setiap triwulan atau 3 bulan sekali.

## **PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan Posyandu lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bongomeme sesuai dengan pernyataan informan bahwa kegiatan Posyandu lansia ini di dukung oleh pihak setempat karena hal tersebut merupakan salah satu hal penting dalam pelaksanaan Posyandu lansia ini, masyarakat yang ada di wilayah kerja ini sangat antusias terutama Kepala Desa, kader, dan penggerak PKK yang ada di Desa tersebut, namun adapula masyarakat yang kurang mengikuti kegiatan ini walaupun kegiatan ini telah di publikasikan. Untuk sumber daya manusia (SDM) dalam

ketersediaan petugas pada pelayanan Posyandu lansia yang ada di wilayah Puskesmas Bongomeme sudah terdapat petugas yang melayani kegiatan tersebut karena dari setiap pemegang program sudah terdapat pemegang program masing-masing. Dan untuk dana yang diberikan dalam pelayanan Posyandu lansia yang ada di wilayah Puskesmas Bongomeme anggaran dana yang di berikan telah sesuai dengan anggaran yang di rencanakan dengan di biyayai transport petugas dalam setiap melaksanakan kegiatan Posyandu lansia dengan anggaran yang di ambil dalam kegiatan Bantuan operasional Kesehatan (BOK).

Perencanaan dalam pelaksanaan Posyandu lansia dalam semua kegiatan kerja yang ada di sesuaikan dengan anggaran dan kegiatan yang telah di usulkan dan di laksanakan sesuai dengan anggaran pada RKA (Rencana Kerja Anggaran) selama 12 bulan dengan kegiatan pengunjungan pasien prolanis resti dan kegiatan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan program Posyandu lansia. Dalam perencanaan pelaksanaan Posyandu lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bongomeme ini mengikuti semua kegiatan sesuai dengan peraturan atau sesuai dengan juknis yang telah di berikan oleh Dinas Kesehatan dalam pendataan dan pengobatan pelaksanaan Posyandu lansia rutin tiap bulannya melakukan pendataan secara terus menerus hanya diupdate satu tahun sekali dari penanggung jawab desa seperti bidan Desa. Dan pada senam kebugaran dalam pelaksanaan Posyandu lansia ini belum ada senam kebugaran, sedangkan pada pencatatan dan pelaporan pada kegiatan Posyandu lansia di lakukan sesuai dengan format yang di berikan oleh Dinas Kesehatan berdasarkan aturan dengan format yang ada. Dalam pencatatan dan pelaporan setiap bulannya rutin melakukan pelaporan ke Dinas Kesehatan.

Pada mentoring dan evaluasi dalam pelaksanaan Posyandu lansia yang ada di Puskesmas Bongomeme untuk monitoring kegiatan dilakukan tiga bulan sekali. Dalam pelaksanaan Posyandu lansia ini sesuai dengan pernyataan informan dilakukan secara rutin setiap triwulan. Evaluasi dan mentoring ini sangatlah dibutuhkan dikarenakan dengan melihat hasil ketercapaian program dalam pelaksanaan kegiatan apakah sudah memenuhi target program yang dilaksanakan sasarannya sudah tercapai atau belum, yang mana nantinya dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan selanjutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang ditemui di masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bongomeme dalam program Posyandu lansia sudah berjalan dengan baik seperti sumber daya manusia (SDM) dalam pelaksanaan Posyandu lansia ini sudah terdapat petugas yang melayani kegiatan ini begitupula dengan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan Posyandu lansia ini masih di gabung dengan pelaksanaan Posyandu lainnya namun petugas yang memegang program Posyandu lansia ini belum mengikuti pelatihan tentang Posyandu lansia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Puskesmas Bongomeme dalam perencanaan kegiatan pelaksanaan program Posyandu lansia mengacu dengan kegiatan yang sudah ada dengan melakukan kunjungan empat kali kunjungan dengan di bagi secara triwulan dengan mengikuti peraturan juknis yang diberikan. Hasil penelitian yang dilakukan pada Puskesmas Bongomeme dalam evaluasi dan monitoring program Posyandu lansia ini di lakukan tiga bulan sekaligus dengan evaluasi pada setiap program. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dilakukan setiap triwulan. Selain itu perlu juga diperhatikan kembali mengenai sumber daya manusia (SDM) yang ada di Puskesmas Bongomeme perlu di tingkatan lagi terutama untuk sarana dan prasarana agar pelaksanaan Posyandu lansia ini dilakukan secara khusus, dan untuk petugas agar dapat mengikuti pelatihan mengenai perencanaan program yang sudah berjalan dengan baik. Saran puskesmas bongomeme dalam pelayanan posyandu lansia seharusnya berdiri sendiri dan untuk petugasnya sebaiknya mengikuti pelatihan, dengan melakukan kegiatan pendataan bukan untuk mengobati, selain itu untuk evaluasi seharusnya perbulan tetapi kenyataannya per triwulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati I, Suryo B. M, Zulhani A.S.M, & Nugroho L. (2015) Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Ilmu, D. A. N., & Yogyakarta, U. M. (2015). PENGABDIAN PADA MASYARAKAT Pelatihan Kader Kesehatan Desa dan Pembentukan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia ( Posyandu Lansia ).  
Fani, R. C., Nirmala, S. A., & Judistiani, R. T. D. (2017). Evaluasi Kegiatan Utama Pelayanan Posyandu di Kecamatan Jatinangor in Jatinangor Districts. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3, 44–50.

- Indarwati, Kustanti, & Dayaningsih, S. (2017). Studi Pemanfaatan Posyandu Lansia dan Evaluasi Penggunaan KMS di Sukoharjo. *Jurnal Profesi, Volume 15*(1), 44-50. Retrieved from <https://ejournal.stikespku.ac.id/index.php/mpp/article/viewFile/44/170>
- Laely, N. F., & Fanida, E. va H. (2014). Pelayanan Prima Posyandu Lansia Di Puskesmas Jagir Kota Surabaya. *Publika, 2*(2).
- Rosantri, E (2016) Stikes Prima, S, Bukittinggi, Evaluasi Pelaksanaan Program Lansia di Puskesmas Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kab. Sijunjung.